

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan potensi diri, kecerdasan, serta pengendalian diri siswa sehingga dapat berguna di dalam masyarakat. Untuk meningkatkan mutu dari pendidikan maka diperlukan peningkatan pendidikan yang berhubungan erat dengan peningkatan mutu pembelajaran yang berlangsung di kelas. Maka dari itu, sangatlah penting manajemen pengelolaan kelas yang baik agar tujuan pembelajaran mampu dicapai dengan baik. Manajemen kelas sendiri adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas untuk memanfaatkan seluruh potensi kelas yang ada dengan maksimal agar terciptanya kondisi kelas yang mendukung proses pembelajaran serta siswa mampu terlibat dalam proses pendidikan di sekolah.

Pendidikan adalah sebuah usaha untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, manusia yang berkualitas yang memiliki harga diri dan diakui dengan umat lain. Tolok ukur sebuah umat yang berkualitas dilihat sampai manakah keberhasilan pendidikan yang telah diselenggarakan. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pada bab II pasal 3, menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas, No 20 Tahun 2003).

Selain telah dijelaskan fungsi dan tujuan pendidikan, juga dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 ayat 1 yang menjelaskan tentang peranan guru. Adapun bunyi dari Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pada bab I pada pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU Guru dan Dosen, No 14 Tahun 2005).

Menurut Hartasani penyelenggaraan pendidikan terkait dengan peningkatan mutu sumber daya manusia yaitu:

Hartasani menyatakan “Dalam rangka peningkatan mutu sumber daya manusia harus didorong dengan perbaikan mutu pendidikan. Pemerintah telah melakukan berbagai pendidikan di antaranya perbaikan kurikulum, peningkatan mutu guru, penyediaan sarana dan prasarana, perbaikan kesejahteraan guru, perbaikan organisasi sekolah, perbaikan manajemen, pengawasan dan perundang-undangan” (Hartasani, 2017: 650).

Kemudian menurut Mulyasa (2011) sebagaimana dikutip oleh (Septyaningrum, 2015: 5) menyatakan bahwa:

masyarakat semakin menyadari akan pentingnya pendidikan, namun yang lebih penting adalah bagaimana pendidikan itu dilaksanakan. Apabila pengajaran atau penyampaian materi dilakukan dengan cara yang tepat dan benar, maka cita-cita pendidikan akan tercapai dengan baik. Sebaliknya, apabila tidak tepat dalam proses

mengajarkan suatu pelajaran, maka siswa dan guru sekaligus akan merasa rugi karena tidak dapat mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan yang baik dan guru yang efektif berusaha memikirkan perkembangan kepribadian peserta didik dan kehidupan.

Proses belajar mengajar adalah inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utamanya. Guru mempunyai peran yang sangat vital dalam menentukan suasana pembelajaran di kelas, serta kualitas dan kuantitas pembelajaran yang telah dilakukan. Maka dari itu, guru seharusnya memikirkan dan merencanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran dapat terwujud dengan baik jika terdapat hubungan yang baik dan aktif antara guru dengan siswanya maupun siswa dengan siswa. Selain itu, dalam manajemen kelas seorang guru dituntut untuk selalu memperhatikan dan menciptakan suasana belajar yang kondusif di kelas. Dalam mewujudkan hal tersebut maka sangat diperlukan guru yang kompeten dan berkualitas agar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif di dalam kelas khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Manajemen kelas yang harus dilakukan oleh seorang guru ada 2 yaitu secara fisik dan non fisik.

Hal-hal yang bersifat fisik dalam pengelolaan kelas seperti: guru mempersiapkan *setting* kelas dan alat-alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran, serta pengkondisian siswa di dalam kelas. Sedangkan yang bersifat non fisik seperti: guru menciptakan suasana kelas yang efektif dan efisien sehingga hubungan guru dengan siswa menjadi lebih baik dan terkondisi.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswanya yang mana terjadinya timbal balik yang berlangsung pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, dimana pada proses pembelajaran terdapat banyak peran untuk seorang guru. Maka dari itu, guru tidak hanya berperan dalam proses belajar mengajar saja, namun peran seorang guru terkait dengan kompetensi guru dan proses berjalannya pembelajaran. Peran seorang guru adalah guru sebagai pengawas dari perilaku siswanya, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru melaksanakan proses belajar mengajar, guru sebagai administrasi sekolah, guru mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dirinya, guru sebagai komunikator, guru dapat mengembangkan keterampilan siswanya, dan guru sebagai pengembang kurikulum sekolah. Seorang guru diharapkan memiliki kemampuan dalam membangun komunikasi kepada siswanya pada saat pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas yaitu di lingkungan sekolah. Akan tetapi, pada umumnya di lapangan seorang guru hanya berperan sebagai yang menyampaikan materi saja. Hal tersebut terjadi karena keterbatasan kemampuan dari sebagian guru dalam membangun manajemen kelas yang baik pada saat pembelajaran di dalam kelas. Dampak dari minimnya kemampuan pengelolaan kelas yaitu siswa kurang memperhatikan guru yang mengajar lalu dapat berimbas kepada hasil belajar siswa yang menurun. Oleh karena itu, penting kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas dengan baik dan penting seorang guru mengetahui

peranannya. Sehingga seorang guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi saja. Akan tetapi juga sebagai administrasi sekolah, komunikator, dan sebagai pengembang kurikulum sekolah.

Kualitas sekolah bisa dilihat dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik itu dalam akademik maupun dalam non akademik. Melalui siswa yang dapat mengetahui manajemen sekolahnya, profil gurunya, sumber dan lingkungannya. Sekolah yang manajemennya efektif selalu responsif dan adaptif dalam perkembangan lingkungan sekolah. Hal yang penting diperlukan dalam mendapatkan perhatian utama adalah pada masalah pelayanan pembelajaran. Seorang guru harus benar-benar menunjukkan kompetensinya dalam penguasaan dan dalam menyampaikan materi.

Sistem pendidikan mengalami peningkatan apabila subjek pendidikan mampu mengelola manajemen proses pembelajaran dengan efektif dan efisien. SMA Muhammadiyah Kasihan adalah sekolah yang terletak di desa Tirtonirmolo kecamatan Kasihan kabupaten Bantul Yogyakarta. SMA Muhammadiyah Kasihan merupakan satu-satunya sekolah menengah di daerah Kasihan, karena SMA Muhammadiyah Kasihan yaitu sekolah menengah yang terdapat di daerah Kasihan dan sekitarnya ini salah satu lembaga pendidikan yang mayoritas dari masyarakat yang memiliki ekonomi menengah ke bawah yang ingin adanya lembaga pendidikan yang lebih ekonomis dari segi biaya pendidikannya,

termasuk pada SMA Muhammadiyah Kasihan adalah sekolah menengah dengan materi keagamaan yang lumayan baik di sekitarnya.

Pada pemaparan singkat di atas, penulis berminat untuk mengadakan penelitian di SMA Muhammadiyah Kasihan. Maksud penelitian ini adalah agar mengetahui bagaimanakah manajemen kelas dalam peningkatan efektifitas pembelajaran ISMUBA di SMA Muhammadiyah Kasihan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi manajemen kelas dalam peningkatan efektifitas pembelajaran ISMUBA di SMA Muhammadiyah Kasihan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen kelas dalam peningkatan efektifitas pembelajaran ISMUBA di SMA Muhammadiyah Kasihan?

C. Tujuan Penelitian

1. Agar mengetahui implementasi manajemen kelas dalam peningkatan efektifitas pembelajaran ISMUBA di SMA Muhammadiyah Kasihan.
2. Agar mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen kelas dalam peningkatan efektifitas pembelajaran ISMUBA di SMA Muhammadiyah Kasihan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Mampu memberi kritik dan saran kepada pihak sekolah dan guru-guru khususnya guru ISMUBA di SMA Muhammadiyah Kasihan, guru-guru lainnya serta calon guru tentang pentingnya manajemen kelas.

2. Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang manajemen kelas serta mampu memperkaya wawasan dan keilmuan tentang manajemen kelas khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca.

E. Sistematika Pembahasan

Penulisan laporan penelitian (skripsi) terdiri dari *Bagian Awal*, *Bagian Inti*, dan *Bagian Akhir*. *Bagian Awal* merupakan halaman-halaman formalitas yang terdiri atas sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan abstrak skripsi.

Bagian inti merupakan bagian pokok skripsi. Bagian ini terdiri atas lima bab. Bab pertama atau Bab I merupakan pendahuluan skripsi yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat hasil penelitian, dan sistematika pembahasan atau penulisan.

Bab II berisi tentang uraian dari tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka menguraikan pustaka atau hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu tinjauan pustaka juga dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Pada bagian akhir tinjauan pustaka penulis peneliti menegaskan otentitas atau orisinalitas skripsi yang akan ditulis.

Adapun kerangka teori berisi penjelasan mengenai teori-teori dasara yang secara langsung berkaitan dengan tema penelitian sebagaimana

tampak pada judul skripsi. Sub-sub pembahasan pada kerangka teori disusun secara sistematis sesuai variabel yang ada bersumber pada teori-teori yang telah disusun oleh para pakar dengan mengacu pada sejumlah literatur dan hasil penelitian terdahulu.

Bab III berisi uraian tentang metode penelitian. Di dalamnya dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian seperti jenis penelitian, Obyek dan subyek penelitian, lokasi penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi uraian tentang diskusi dan analisis terhadap data atau hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh. Pada bagian ini ddijelaskan antara gambaran umum lokasi penelitian, profil responden, data yang diperoleh, kemudian diakhiri dengan analisis.

Bab V adalah bagian penutup skripsi. Pada bagian ini diuraikan kesimpulan dari pembahasan pada bab terdahulu. Rekomendasi atau saran, dan diakhiri dengan kata penutup.

Adapun *bagian akhir* skripsi berisi instrumen penelitian atau pedoman wawancara, surat permohonan izin penelitian, surat keterangan telah melakukan penelitian, fotokopi kartu bimbingan, dan *curriculum vitae*.